

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat diaktualisasikan dalam perencanaan, penyelenggaraan dan pengawasan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Keikutsertaan masyarakat dan sektor swasta dalam penyelenggaraan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat penting artinya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan masyarakat dan sektor swasta untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan sangat potensial dan merupakan aset bangsa yang sangat besar, yang telah berkontribusi pada meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Daya Saing Indonesia dari waktu ke waktu dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat dalam peningkatan mutu dan tuntutan globalisasi untuk dapat berkompetisi di pasar bebas dalam memberikan layanan kebidanan yang paripurna, maka penting kiranya profesi farmasi di Indonesia juga ikut terlibat selain dalam penyelenggaraan juga pendayagunaannya dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian kunci sukses untuk berpartisipasi secara konstan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan professional kebidanan di masa yang akan datang dapat segera direalisasikan.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Sejalan dengan visi Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi RI “*Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa*”, maka Yayasan Salsabila Multi Karya Banten yang telah berkiprah 11 tahun dalam bidang pendidikan tinggi kesehatan, berkepentingan untuk menjadi salah satu pihak yang berkontribusi pada perwujudan visi tersebut. Yayasan memiliki *concern* khusus dalam upaya mewujudkan STIKes Salsabila yang bermutu dan berdaya saing.

D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) STIKES Salsabila Serang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi RI berdasarkan SK Nomor 986/KPT/I/2019 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKES Salsabila Serang.

Capaian kinerja kelembagaan yang dicapai pengelola STIKES Salsabila Serang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah peminat dan daya tampung mahasiswa yang diterima sebagai mahasiswa menjadi sumber motivasi baik bagi pengelola akademi, sivitas akademika, Yayasan Salsabila Multi Karya Banten untuk melakukan strategi transformasi. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan bentuk kelembagaan dari Akademi yang hanya menyelenggarakan 1 (satu) program studi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Salsabila Serang yang direncanakan dengan menambah program studi baru yakni D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKES Salsabila Serang.

Sesuai dengan visi dan misi D-IV K3 STIKes Salsabila mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan khususnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pendidikan D-IV K3 STIKes Salsabila dilakukan dengan memperhatikan perkembangan pelayanan dan program pembangunan kesehatan serta perkembangan ilmu teknologi dibidang kesehatan. Untuk meningkatkan mutu tersebut perlu pembinaan agar lulusannya dapat siap dimanfaatkan dan bekerja secara professional di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Struktur kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada Program Studi D-IV K3 adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berpijak

pada Keputusan Mendiknas RI No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002. Sesuai dengan keputusan Mendiknas tersebut, kurikulum yang dikembangkan dan digunakan terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti terdiri atas kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Kurikulum Program Studi Farmasi Salsabila disusun untuk mencapai kompetensi seperti dijabarkan di atas. Aturan tersebut juga menggariskan beban studi adalah sekurangnya 147 SKS yang dijadwalkan ditempuh dalam 8 semester. Kurikulum inti harus berkisar 40-80% dari jumlah SKS kurikulum Program Sarjana.

Dalam upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. **08 tahun 2012** tentang **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** dan **Lampirannya** yang menjadi **acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional**, juknis Perpres ini Permendikbud no. **73 Tahun 2013**

Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada **capaian pembelajaran (learning outcomes)**. Secara ringkas KKNI terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia.

Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan KKNI melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Mata kuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan.

Kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

1.2 DASAR HUKUM

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (pasal 1 ayat 1). Selanjutnya di dalam pasal 1 ayat 2 peraturan tersebut, capaian pembelajaran dinyatakan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

KKNI pada sistem pendidikan tinggi dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat UU Dikti 12/2012. Pasal 29 UUDikti 12/2012 menyatakan bahwa:

- (1) Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- (2) Kerangka Kualifikasi Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi.
- (3) Penetapan kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri.

Penerapan pasal 29 UU Dikti 12/2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Pasal 10 ayat (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam menerapkan KKNi di bidang kurikulum pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal mempunyai tugas dan fungsi antara lain:

1. Memberikan masukan, konsultasi, pembimbingan/pendampingan, mendorong dan memfasilitasi terjadinya proses penerapan kknii bidang pendidikan tinggi;
2. Menyusun kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi yang mengacu pada kknii bidang pendidikan tinggi;
3. Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum oleh program studi terhadap pencapaian jenjang kualifikasi pada kknii bidang pendidikan tinggi;
4. Mengevaluasi deskripsi yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi.
5. Mengevaluasi secara berkala deskripsi capaian pembelajaran yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi.

Pasal 35 ayat 2 UU Dikti 12/2012 tentang Kurikulum menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. SN DIKTI yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Peraturan tersebut merupakan landasan hukum untuk merumuskan CP, terutama ketentuan yang tercantum dalam salah satu standar yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran.

1.3 VISI DAN MISI

1. Visi STIKES Salsabila Serang adalah :
“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul, Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing Global di Banten Tahun 2023”.
2. Untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan kebidanan, maka Misi STIKES Salsabila Serang adalah :
 - 1) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran ilmu kesehatan yang berbasis kompetensi dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing global, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Menjalankan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup ilmu-ilmu kesehatan yang berbasis budaya dan potensi masyarakat Serang dan sekitarnya.
 - 3) Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dalam lingkup kependidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan para stakeholder dan para pengguna dalam lingkup ilmu-ilmu kesehatan.

Visi Jurusan D-IV K3:

Menjadi Program Studi yang menghasilkan sarjana terapan keselamatan dan kesehatan kerja yang kompeten secara akademik dan dunia kerja dan unggul dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Industri tingkat nasional dan regional pada tahun 2027

Misi Jurusan D-IV K3:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif guna menghasilkan lulusan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja industri yang unggul, berdaya saing dan mandiri.
2. Melaksanakan penelitian yang mendukung pendidikan dan proses pembelajaran serta menghasilkan inovasi dan pengembangan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat industri dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Memperluas dan meningkatkan jejaring kerjasama dengan institusi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang unggul di bidang keselamatan dan kesehatan kerja industri.

1.4 TUJUAN PENDIDIKAN

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan D-IV K3 adalah untuk menghasilkan tenaga farmasi yang profesional pada tingkat sarjana terapan yang mampu melaksanakan tugas dengan kompetensi sebagai berikut :

1. Menghasilkan pendidikan tinggi jurusan D4 K3 yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan unggul dan kompeten di bidang keselamatan dan kesehatan kerja industri.
2. Dihasilkannya desiminasi hasil penelitian yang mendukung pendidikan dan proses pembelajaran serta menghasilkan inovasi dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat industri dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Terjalin kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan dengan para mitra dalam bidang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Tujuan Institusi Pendidikan

Adapun tujuan dari institusi STIKES Salsabila adalah :

- a. Mengembangkan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan D-III Kebidanan, D-IV K3 dan S1 Farmasi meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, organisasi , dan manajemen pendidikan.
- b. Mengembangkan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian di bidang kesehatan khususnya D-III Kebidanan, D-IV K3 dan S1 Farmasi
- c. Mengembangkan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pelayanan kebidanan, keselamatan dan kesehatan kerja serta bidang kefarmasian

- d. Menjadikan institusi pendidikan sebagai pusat atau sumber informasi dalam upaya peningkatan standar mutu proses dan lulusan pendidikan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* kesehatan lainnya seperti institusi pemerintahan, swasta, dan masyarakat.

BAB II
KURIKULUM PENDIDIKAN
D-IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
STIKES SALSABILA SERANG

2.1 KARAKTERISTIK JURUSAN

Dalam mencapai jenjang kualifikasi pendidikan di jurusan D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) STIKes Salsabila adalah dengan menempuh satuan kredit sebanyak 147 SKS masa studi untuk program sarjana terdistribusi di tempuh dalam waktu 8 semester dan sebanyak-banyaknya 12 semester.

Kurikulum inti pendidikan Sarjana terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan penciri dari kompetensi utama yang berlaku secara nasional dan disepakati bersama antara penyelenggara pendidikan farmasi, organisasi profesi dan masyarakat pengguna, dengan beban dalam bentuk satuan kredit semester 40%-80% (Kepmendiknas 045/U/2002).

2.2 PROFIL LULUSAN

Profil Lulusan D-IV K3 STIKes Salsabila merupakan tampilan kinerja D-IV K3 sebagai berikut:

1. Berahlak Mulia

Sarjana Terapan K3 mampu melaksanakan tugas sesuai dedikasi dan moral yang tinggi berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari, seperti berperilaku dibawah ini:

- a) Menghargai diri sendiri dan orang lain
- b) Dislipin dan bertanggungjawab
- c) Jujur dalam kegiatan sehari-hari
- d) Visioner

2. *Manajer*

Sarjana Terapan K3 Memiliki kompetensi menjadi pemimpin dalam mengelola kesehatan dan keselamatan kerja.

3. *Decision maker*

Memiliki kompetensi untuk membuat keputusan perihal K3 yang berkenaan dengan produktifitas di lingkungan industri.

4. *Care provider*

Memiliki kompetensi untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja serta mengendalikan masalah kesehatan dan keselamatan kerja di industri.

5. *Community leader*

Memiliki kompetensi sebagai pemimpin bagi semua kerja yang bekerja di industry.

6. *Communicator*

Memiliki kompetensi dalam memberi inspirasi dalam pengembangan perusahaan.

7. *Researcher*

Memiliki kompetensi untuk melakukan riset di bidang kesehatan dan keselamatan kerja dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.

2.3 STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (CAPAIAN PEMBELAJARAN)

Capaian Pembelajaran Sikap (SNDIKTI)	
No.	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
4	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dankepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap

	masyarakat dan lingkungan;
6	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
7	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum (SNDIKTI)	
No.	
1	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
2	Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
3	Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapanya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
4	Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
5	Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
6	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; dan
7	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
8	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi

Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran
<p>Berahlak Mulia :Sarjana Terapan D-IV K3 mampu melaksanakan tugas sesuai dedikasi dan moral yang tinggi berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari.</p>	<p>Keterampilan Khusus:</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengamalkan nilai nilai agama yang menyelaraskan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 2. Taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari hari dan dalam memberikan layanan 3. Memiliki etika moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan ajaran agama.
	<p>Pengetahuan :</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai Filsafat Ketuhanan, Hakikat, martabat dan tanggung jawab manusia, memahami Agama sebagai Moral, akhlak mulia dalam kehidupan 2. Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban menuntut dan mengamalkan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 3. Memiliki pengetahuan mengena Kerukunan antar umat beragama, Memahami peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera 4. Memiliki pengetahuan mengenai budaya akademik dan etos kerja, sikap terbuka dan adil, Memahami peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, dan pandangan agama agama diIndonesia terhadap tindakan tindakan praktik kebidanan. 	
<p><i>Manajer</i> Sarjana Terapan K3 Memiliki kompetensi</p>	<p>Keterampilan Khusus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan program pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat

menjadi pemimpin dalam mengelola kesehatan dan keselamatan kerja	<p>kerja (PDCA)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu melakukan kegiatan inspeksi dan observasi di tempat kerja 3. Mampu bekerjasama dalam tim dalam menyelesaikan masalah kecelakaan kerja
	Pengetahuan :
	Menguasai prinsip dan teknik perancangan proses, produk dan sistem manajemen K3 yang menggunakan teknologi pada tataran praktikal (practical area).
<i>Decision maker</i> Memiliki kompetensi untuk membuat keputusan perihal K3 yang berkenaan dengan produktifitas di lingkungan industry	Keterampilan Khusus:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan kegiatan investigasi kecelakaan kerja pada suatu kasus kecelakaan kerja. 2. Mampu mengenal (recognition), evaluasi, dan kontrol bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
	Pengetahuan :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep teoretis sains, aplikasi matematika rekayasa; prinsip-prinsip rekayasa dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem, proses dan produk dibidang K3 2. Menguasai konsep teoritis teknologi rekayasa yang diperlukan pada satu bidang spesialisasi seperti Risk Manajement dan proses produksi serta konsep sehat dan sakit,
<i>Care provider</i> Memiliki kompetensi untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja serta	Keterampilan Khusus :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan aplikasi ergonomi dalam K3. (pengukuran dan penilaian antropometri, pengukuran dan penilaian risiko keluhan muskuloskeletal (subjektif), pengukuran dan

mengendalikan masalah kesehatan dan keselamatan kerja di industry	<p>penilaian kelelahan kerja, pengukuran manual handling)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menerapkan house keeping(5R) 3. Mampu melaksanakan kegiatan audit internal sistem manajemen K3 di tempat kerja.
	<p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan tentang codes dan standard yang berlaku untuk penyelesaian masalah rekayasa 2. Menguasai prinsip dan issue terkini dalam bidang K3, sosial ekonomi dan kesehatan
<i>Community leader</i> Memiliki kompetensi sebagai pemimpin bagi semua kerja yang bekerja di industry	<p>Keterampilan Khusus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan tentang perkembangan sains dan teknologi terkini. 2. Menguasai pengetahuan prosedural dan operasional kerja di tempat kerja serta pelaksanaan K3
	<p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan budaya K3 di tempat kerja. 2. Mampu menerapkan regulasi K3 di berbagai sektor tempat kerja dan menganalisis penerapan K3 yang sudah dilakukan berdasarkan regulasi K3.
<i>Communicator</i> Memiliki kompetensi dalam memberi inspirasi dalam pengembangan perusahaan	<p>Keterampilan Khusus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pengelolaan lingkungan di tempat kerja 2. Mampu melakukan komunikasi dalam team kerja serta dengan lingkungan industry
	<p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan tentang teknik berkomunikasi 2. Menguasai pengetahuan konsep mengelola

	manajemen K3
<i>Researcher</i>	Keterampilan Khusus :
Memiliki kompetensi untuk melakukan riset di bidang kesehatan dan keselamatan kerja dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melaksanakan riset K3 di tempat kerja 2. Mampu memiliki ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan wirausaha. 3. Mampu melaksanakan sistem dokumentasi (document control).
	Pengetahuan :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep riset K3 di tempat kerja dan ide kreatif serta inovatif dalam mengembangkan wirausaha. 2. Menguasai konsep sistem dokumentasi (document control).

STANDAR MUATAN MATA KULIAH PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN
D-IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

NO	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN K3	MUATAN MATA KULIAH PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN K3
1.	Menguasai konsep teoretis sains, aplikasi matematika rekayasa; prinsip-prinsip rekayasa dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem, proses dan produk dibidang K3	
2.	Menguasai prinsip dan teknik perancangan proses, produk dan sistem manajemen K3 yang menggunakan teknologi pada tataran praktikal (practical area).	
3.	Menguasai konsep teoritis teknologi rekayasa yang diperlukan pada satu bidang spesialisasi	

	seperti Risk Manajement dan proses produksi serta konsep sehat dan sakit,	
4.	Menguasai pengetahuan tentang codes dan standard yang berlaku untuk penyelesaian masalah rekayasa	
5.	Menguasai prinsip dan issue terkini dalam bidang K3, sosial ekonomi dan kesehatan	
6.	Menguasai pengetahuan tentang teknik berkomunikasi	
7.	Menguasai pengetahuan tentang perkembangan sains dan teknologi terkini.	
8.	Menguasai pengetahuan prosedural dan operasional kerja di tempat kerja serta pelaksanaan K3	
9.	Mampu mengenal (recognition), evaluasi, dan kontrol bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.	
10	Mampu melakukan program pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (PDCA).	
11	Mampu melakukan kegiatan inspeksi dan observasi di tempat kerja.	
12	Mampu melakukan kegiatan investigasi kecelakaan kerja pada suatu kasus kecelakaan kerja.	
13	Mampu melakukan aplikasi ergonomi dalam K3. (pengukuran dan penilaian antropometri, pengukuran dan penilaian risiko keluhan muskuloskeletal (subjektif), pengukuran dan penilaian kelelahan kerja, pengukuran manual handling)	
14	Mampu menerapkan house keeping(5R)	

15	Mampu melaksanakan kegiatan audit internal sistem manajemen K3 di tempat kerja.	
16	Mampu menerapkan regulasi K3 di berbagai sektor tempat kerja dan menganalisis penerapan K3 yang sudah dilakukan berdasarkan regulasi K3.	
17	Mampu menerapkan budaya K3 di tempat kerja.	
18	Mampu melaksanakan riset K3 di tempat kerja.	
19	Mampu memiliki ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan wirausaha.	
20	Mampu melakukan pengelolaan lingkungan di tempat kerja	
21	Mampu melaksanakan sistem dokumentasi (document control).	

2.4 TAHAPAN PENDIDIKAN

1. Pendidikan tahap I

Pada Pendidikan tahap I menguasai ilmu-ilmu dasar dan keterampilan dasar yang melandasi praktik dan pada akhir tahun pertama yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan IPTEK.

2. Pendidikan tahap II

Pada pendidikan tahap II difokuskan pada penguasaan mengembangkan kajian ilmiah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dalam menanggulangi kecelakaan dan keselamatan kerja.

3. Pendidikan tahap III

Pada pendidikan tahap III difokuskan pada penyelenggaraan kegiatan pelayanan secara produktif berkesinambungan kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan alam sebagai obat serta membantu masyarakat dalam penanggulangan kecelakaan dan keselamatan kerja.

4. Pendidikan tahap IV

Pada pendidikan tahap IV difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berjiwa Pharmapreneur dan mampu mengaplikasikan dan melakukan pengembangan diri dalam penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.5 STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH PERSEMESTER

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di STIKes Salsabila melalui Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem kredit adalah suatu cara penyelenggaraan program pendidikan tinggi yang menggunakan sistem kredit semester sebagai cara menyatakan beban studi mahasiswa, beban tugas tenaga akademik dan beban penyelenggaraan program.

Semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya program dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester setara dengan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas 16 sampai 18 minggu efektif, dengan diikuti evaluasi pada akhir semester.

3. Tahun Akademik

Pada umumnya tahun akademik dimulai setelah secara resmi mahasiswa diterima. Tiap-tiap semester berlangsung sekitar 16 s.d. 18 minggu, kuliah diberikan pagi dan atau sore menurut jadwal yang telah ditetapkan.

4. Masa Studi

Beban studi kumulatif dalam menyelesaikan tahap program pendidikan profesi untuk memperoleh sebutan Sajana Terapan Kecelakaan dan Keselamatan Kerja 147 SKS dengan lama studi minimal 8 (delapan) semester dan maksimal lama studi 12 semester.

5. Jenis mata kuliah dikelompokkan sesuai dengan Kepmendiknas nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Yaitu :

1. Kelompok mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Kelompok mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
3. Kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
4. Kelompok mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian pelajaran yang bertujuan untuk membuat sikap dan perilaku yang diperuntukkan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
5. Kelompok mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang

untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dan berkarya.

Pembagian Mata Kuliah Menurut Kelompok Mata Kuliah.

NO	MATA KULIAH	SKS
Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)		
HS3341001	Pendidikan Agama	2
HS3341002	Pancasila	2
HS3341003	Kewarganegaraan	2
HS3341004	Bahasa Indonesia	2
HS3341005	Pendidikan Berahlak Mulia	4
Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)		
HS3341006	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	2
HS3341007	Fisika dan Kimia	2
HS3341008	Pengantar Higiene Industri	3
HS3341009	Pengantar Keselamatan Kerja	3
HS3341010	Dasar Manajemen	2
HS3341011	Anatomi	2
HS3341012	Toksikologi Lingkungan	2
HS3341013	Pengantar Kesehatan Kerja	3
HS3341014	Psikologi Industri	2
HS3341015	Keselamatan Kerja	3
HS3341016	AMDAL	2
HS3341017	Fisiologi	2
HS3341018	Pengantar Ergonomi	2
HS3341019	Diagram Alir (<i>Flowchart</i>)	3
HS3341020	Higiene dan sanitasi makanan	2
HS3341021	Keselamatan Kerja B3	2
HS3341022	Gizi Kerja	2
HS3341023	Manajemen Pengelolaan Limbah	2
HS3341024	Epidemiologi	2
HS3341025	<i>Process Safety</i>	2
HS3341026	Metodologi Penelitian	2
HS3341027	Biostatistik	2
HS3341028	K3 Konstruksi	2
HS3341029	K3 Transportasi	2
HS3341030	K3 Migas dan Pertambangan	2
HS3341031	K3 Manufaktur	2
HS3341032	<i>Current Issue</i> di Bidang K3	2
HS3341033	Investigasi Kecelakaan Kerja	2
HS3341034	Bahasa Inggris	2
HS3341035	<i>Contractor Safety Management System (CSMS)</i>	2
HS3341036	Etika Profesi	2

Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)		
HS3341037	Higiene Industri	4
HS3341038	Toksikologi Industri	3
HS3341039	Program K3	3
HS3341040	Produksi Bersih	3
HS3341041	Pelayanan kesehatan kerja Perusahaan	3
HS3341042	Manajemen K3	3
HS3341043	Penilaian Ergonomi	3
HS3341044	Sistem Manajemen Lingkungan	3
HS3341045	Sistem Tanggap Darurat	3
HS3341046	Manajemen Risiko	3
HS3341047	Manajemen Penanggulangan Kebakaran	3
HS3341048	Sistem Manajemen K3	3
HS3341049	Komunikasi	3
HS3341050	Teknologi Informasi	3
HS3341051	K3 Rumah Sakit	3
HS3341052	Audit SMK3	3
Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)		
HS3341053	Seminar Proposal	2
HS3341054	Upaya Kesehatan Kerja	4
HS3341055	Kewirausahaan	3
HS3341056	Skripsi	4
Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)		
HS3341057	PKL/Magang	6
JUMLAH		147

Dengan demikian maka jumlah total SKS yang harus diampu seorang mahasiswa D-IV K3 STIKes Salsabila Serang adalah 147 SKS yang didistribusikan dalam 8 semester.

Adapun distribusi mata kuliah per semester dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

1. Tahun ke- I
Semester I

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341001	Pendidikan Agama	2	2		
2	HS3341002	Pancasila	2	2		
3	HS3341003	Kewarganegaraan	2	2		
4	HS3341004	Bahasa Indonesia	2	2		
5	HS3341006	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	2	2		
6	HS3341007	Fisika dan Kimia	2	2		
7	HS3341008	Biologi dan Mikrobiologi	2	2		

8	HS3341009	Pengantar Higiene Industri	3	2	1	
9	HS3341010	Pengantar Keselamatan Kerja	3	2	1	
	Jumlah		20	18	2	

Semester II

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341011	Dasar Manajemen	2	2		
2	HS3341012	Anatomi	2	2		
3	HS3341013	Toksikologi Lingkungan	2	2		
4	HS3341014	Pengantar Kesehatan Kerja	3	2	1	
5	HS3341038	Higiene Industri	4	3	1	
6	HS3341015	Psikologi Industri	2	2		
7	HS3341016	Keselamatan Kerja	3	2		
8	HS3341017	AMDAL	2	2		
	Jumlah		20	18	2	

Semester III

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341018	Fisiologi	2	2		
2	HS3341019	Pengantar Ergonomi	2	2		
3	HS3341020	Diagram Alir (<i>Flowchart</i>)	3	2	1	
4	HS3341021	Higiene dan sanitasi makanan	2	2		
5	HS3341022	Keselamatan Kerja B3	2	2		
6	HS3341039	Toksikologi Industri	3	2	1	
7	HS3341022	Gizi Kerja	2	2		
8	HS3341023	Manajemen Pengelolaan Limbah	2	2		
9	HS3341040	Program K3	3	2	1	
	Jumlah		21	18	3	

Semester IV

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341024	Epidemiologi	2	2		
2	HS3341040	Produksi Bersih	3	2	1	
3	HS3341041	Pelayanan kesehatan kerja Perusahaan	3	2	1	
4	HS3341042	Manajemen K3	3	2	1	
5	HS3341043	Penilaian Ergonomi	3	2	1	
6	HS3341044	Sistem Manajemen Lingkungan	3	2	1	
7	HS3341045	Sistem Tanggap Darurat	3	2	1	

	Jumlah		21	15	6	
--	---------------	--	-----------	-----------	----------	--

Semester V

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341025	<i>Process Safety</i>	2	2		
2	HS3341046	Manajemen Risiko	3	2	1	
3	HS3341047	Manajemen Penanggulangan Kebakaran	3	2	1	
4	HS3341048	Sistem Manajemen K3	3	2	1	
5	HS3341049	Komunikasi	3	2	1	
6	HS3341050	Teknologi Informasi	3	2	1	
7	HS3341026	Metodologi Penelitian	2	2		
8	HS3341027	Biostatistik	2	2		
	Jumlah		21	16	5	

Semester VI

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341051	K3 Rumah Sakit	3	2	1	
2	HS3341028	K3 Konstruksi	2	2		
3	HS3341029	K3 Transportasi	2	2		
4	HS3341030	K3 Migas dan Pertambangan	2	2		
5	HS3341031	K3 Manufaktur	2	2		
6	HS3341052	Audit SMK3	3	2		
7	HS3341032	<i>Current Issue</i> di Bidang K3	2	2		
8	HS3341034	Bahasa Inggris	2	2		
9	HS3341053	Seminar Proposal	2	2		
	Jumlah		20	19	1	

Semester VII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341033	Investigasi Kecelakaan Kerja	2	2		
2	HS3341035	<i>Contractor Safety Management System (CSMS)</i>	2	2		
3	HS3341054	Upaya Kesehatan Kerja	4	2	2	
4	HS3341036	Etika Profesi	2	2		
5	HS3341055	Kewirausahaan	3	2	1	
6	HS3341005	Pendidikan Berahlak Mulia	4	3	1	
	Jumlah		13	10	3	

Semester VIII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	T	P	M/K
1	HS3341057	Kuliah Magang Mahasiswa	6			6
2	HS3341056	Skripsi	4			4
	Jumlah		10	0	0	10

BAB III

IMPLEMENTASI KURIKULUM

3.1 BEBAN DAN MASA STUDI

Pendidikan Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di selenggarakan dengan beban studi 147 SKS dengan beban normal belajar mahasiswa adalah 8 jam perhari (48 jam/minggu setara dengan 19 SKS/semester) sampai 9 jam perhari (54 jam/minggu setara dengan 20 SKS/semester) dan ditempuh dalam masa studi 12 semester. (pasal 17, *permendikbud no 49 tahun 2014*).

Mata Kuliah Wajib : 12 SKS

Mata kuliah Program : SKS

Mata kuliah pilihan : -

Mata kuliah jurusan D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diselenggarakan maksimal selama 12 semester. Proses pelaksanaan SKS mata kuliah ini dikembangkan sesuai dengan Permendikbud No 49 tahun 2014 mengenai standar pendidikan tinggi yaitu:

1. Kegiatan Kuliah, Responsi dan Tutorial, terdiri dari:
 - Kegiatan tatap muka, 50 menit
 - Terstruktur 60 menit
 - Kegiatan mandiri 60 menit
2. Kegiatan Seminar
 - Kegiatan tatap muka 100 menit
 - Kegiatan mandiri 70 menit
3. Kegiatan Praktikum/ Penelitian
 - Kegiatan di laboratorium 170 menit
 - Kegiatan praktikum laboratorium dijabarkan sebagai berikut:
 - Kegiatan tatap muka 100 menit
 - Kegiatan mandiri 70 menit
 - Kegiatan Praktik Klinik dijabarkan sebagai berikut:
 - Kegiatan praktik klinik 170 menit

3.2 KALENDER AKADEMIK

Kalender Akademik merupakan rencana kegiatan pembelajaran selama 1 (satu) tahun yang terdiri dari:

Semester I

No.	Kegiatan
1	Registrasi
2	Pengisian KRS (PA1)
3	P2KK
4	Teori/LK
5	Bimbingan PA 2
6	UTS Tulis/ Praktek
7	Teori/LK
8	Bimbingan PA 3
9	UAS Tulis/Praktek
10	Her/Pengolahan nilai
11	Yudisium/ Pembagian KHS (PA 4)

Semester II

No.	Kegiatan
1	Registrasi
2	Pengisian KRS (PA1)
3	Teori/LK
4	Bimbingan PA 2
5	UTS Tulis/ Praktek
6	Teori/LK
7	Bimbingan PA 3
8	UAS Tulis/Praktek
9	Her/Pengolahan nilai
10	Yudisium/ Pembagian KHS (PA 4)

Semester III- VII

No.	Kegiatan
1	Registrasi
2	Pengisian KRS (PA1)
3	Teori/LK
4	Bimbingan PA 2
5	UTS Tulis/ Praktek
6	Teori/LK
7	Bimbingan PA 3
8	UAS Tulis/Praktek
9	Her/Pengolahan nilai
10	Yudisium/ Pembagian KHS (PA 4)

Semester VIII

No.	Kegiatan
1	Registrasi
2	Pengisian KRS (PA1)
3	Penyusunan Tugas Akhir
4	Praktek Lapangan
5	Her/Pengolahan nilai
6	Prayudisium
7	Yudisium/ Pembagian KHS (PA 4)
8	Wisuda

Jumlah minggu efektif antara 16 – 18 minggu kuliah atau kegiatan terjadwal, termasuk 2 sampai 3 minggu kegiatan penilaian.

3.3 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Penyelenggaraan Pendidikan D-IV K3 mengacu pada standar Nasional Pendidikan. Pada kegiatan Proses Belajar Mengajar meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (monitor dan evaluasi).

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 49 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan tinggi, pasal 1 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pasal 12 SN DIKTI no 49 tahun 2014, RPS berisi:

- 1) Nama Program studi, nama dan kode mata kuliah, sks, nama dosen pengampu
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- 8) Kriteria, indikator dan bobot penilaian
- 9) Daftar referensi yang digunakan

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

A. Metode Pembelajaran

Dalam upaya pencapaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*) atau standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, maka metode pembelajaran yang akan diadopsi dan diaplikasikan di setiap Program Studi merupakan kombinasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*) dan sistem pembelajaran konvensional. Beberapa metode pembelajaran yang

berpusat pada mahasiswa yang akan diterapkan oleh Program Studi antara lain:

a. *Small Group Discussion*

Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok mahasiswa yang terdiri dari 10-15 orang mahasiswa per kelompok. Dosen sudah dipersiapkan untuk membuat modul diskusi dan aturan diskusi. Jika kelas terdiri dari 40 orang, maka Program Studi membaginya menjadi 3-4 kelompok kecil dan menunjuk seorang tutor yang bertanggung jawab dalam pencapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah tertentu. Tidak semua mata kuliah melaksanakan SGD. Dalam 1 minggu dilaksanakan 2 kali kegiatan diskusi tutorial (SGD). Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemampuan bekerja dalam tim (*teamwork*), berpikir analitis-kritis, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi, baik tulisan ataupun lisan.

b. *Role play & Simulation*

Metode ini dilakukan oleh mahasiswa dengan cara mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya atau mempraktekkan dan mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. Dalam metode ini dosen harus mampu merancang situasi kegiatan yang mirip dengan sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. Setelah kegiatan selesai, dosen bertanggung jawab untuk memberikan pembahasan terhadap kinerja mahasiswa. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam keterampilan bekerja sesuai peran, percaya diri, sikap/etos kerja, serta pengalaman.

c. *Discovery Learning*

Metode ini menekankan mahasiswa untuk mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. Metode ini juga disebut

inquiry learning. Metode ini diimplementasikan dalam pemberian tugas terstruktur dalam setiap kompone sks mata kuliah. Berdasarkan Permendikbud No. 49 tahun 2014, 1 sks pembelajaran sama dengan 50 menit kegiatan pembelajaran tatap muka, 60 menit kegiatan pemberian tugas terstruktur dan 60 menit kegiatan belajar mandiri. Dosen berperan dalam menyediakan kasus yang harus dipecahkan oleh mahasiswa, baik secara individual maupun secara kolaboratif. Setelah itu dosen harus memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, sikap responsif, bertanggung jawab, dan berpikir sistematis.

d. *Self-Directed Learning*

Seperti diketahui bahwa 1 sks = 50 menit belajar tatap muka, 60 menit penugasan terstruktur, dan 60 menit kegiatan pembelajaran mandiri. Untuk mengisi kegiatan pembelajaran mandiri oleh mahasiswa, dosen bisa memberikan tugas membuat ringkasan atau *resume* (summary) dari suatu topik yang bersumber dari buku teks, jurnal, atau majalah/bulletin ilmiah yang lainnya. Disamping itu, bisa juga dosen memberikan tugas membaca buku teks dan kemudian pada pertemuan selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa. Intinya, dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi mahasiswa dengan menyediakan instrumen evaluasi diri, tempat dijadikan konsultasi bagi mahasiswa untuk mencari berbagai sumber-sumber belajar, dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemandirian, bertanggung jawab, etos kerja dan disiplin, serta kemampuan mengakses berbagai sumber informasi.

e. *Cooperative Learning*

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan membahas dan menyimpulkan berbagai permasalahan atau tugas yang diberikan dosen secara berkelompok. Dalam metode ini, dosen merancang dan memonitor proses belajar yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa. Selain itu, tugas dosen adalah menyiapkan suatu masalah/skenario masalah/kasus sebagai salah satu bentuk tugas untuk diselesaikan mahasiswa sesuai dengan kontrak waktu yang disepakati secara berkelompok. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskills* mahasiswa terutama dalam kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan rasa percaya diri.

f. *Collaborative Learning*

Metode ini dilakukan mahasiswa melalui kerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas. Metode ini diterapkan dosen dalam kegiatan praktikum di laboratorium, dimana sebelumnya dosen telah menyiapkan modul praktikumnya dan mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara berkelompok atau kolaboratif. Setelah selesai melaksanakan kegiatan praktikum, mahasiswa harus menyusun laporan praktikum secara kelompok dan membahas temuan-temuan permasalahan yang muncul atau ditemukan pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskills* mahasiswa terutama dalam kemampuan pengambilan keputusan, bekerja sama, inovasi, kepemimpinan, manajemen waktu, negosiasi, dan manajemen konflik.

g. *Contextual Instruction*

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan membahas konsep atau teori yang berkaitan dengan situasi nyata. Kegiatan mahasiswa bisa dilakukan melalui studi lapangan/*field trip/extursion learning* untuk mempelajari kesesuaian teori dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam metode ini, dosen berperan menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengaitkannya

dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari atau kerja profesional/manajerial atau *entrepreneurial*. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemampuan berpikir analitis, percaya diri, berpikir kritis, sensitif, dan pengalaman.

h. *Project Based Learning*

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan mengerjakan tugas berupa proyek yang telah dirancang secara sistematis dan kemudian menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di depan forum. Metode ini diaplikasikan dalam kegiatan Magang, *Interprofessional Education*, Praktik Klinik atau Praktik Belajar Lapangan. Mahasiswa diberikan target capaian kompetensi dan kemudian baik secara individual maupun kelompok didorong untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lahan praktik. Dalam melaksanakan metode ini, dosen berperan dalam perancangan tugas proyek yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (*inquiry*) yang terstruktur dan kompleks. Selain itu, dosen juga berperan dalam merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan *assessment*. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemampuan berpikir kreatif, inisiatif, tanggung jawab, dan berpikir komprehensif.

i. *Problem Based Learning and Inquiry*

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan menggali/mencari informasi (*inquiry*) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual yang dirancang oleh dosen. Dalam metode ini, dosen berperan dalam merancang tugas untuk mahasiswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Dosen juga berperan dalam membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa

sendiri atau yang ditetapkan. Penggunaan metode ini dapat melatih *softskill* mahasiswa terutama dalam kemampuan mengidentifikasi dan analisis masalah, belajar mandiri, kerjasama, keberanian mengambil keputusan, berpikir kritis, dan bertanggungjawab.

Dengan demikian kesimpulannya metode pembelajaran yang akan diadopsi adalah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang di dalamnya termasuk kegiatan kuliah di dalam kelas (*mini lecture*), seminar atau diskusi kelas, proyek, praktikum laboratorium, praktik klinik di lahan praktik, diskusi tutorial, magang, dan lain sebagainya.

B. Upaya Pengembangan Suasana Akademik dan Perilaku

Kecendekiawanan

Suasana akademik bukan merupakan komponen fisik yang memiliki dimensi yang mudah diukur (*measurable*) dengan tolok ukur yang jelas. Suasana akademik yang kondusif dan berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Identifikasi dan daya upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari komponen pendukung terbentuknya suasana akademik yang kondusif dapat menghasilkan proses pembelajaran transformatif-edukatif yang berkualitas pula. Suasana akademik dapat mendorong perwujudan iklim yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, sesama mahasiswa dan sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Untuk itu peran jurusan dalam mewujudkan suasana akademik yang kondusif adalah bersama dengan jajaran pengelola STIKes Salsabila Serang untuk merumuskan Kebijakan Perwujudan Suasana Akademik yang kondusif. Kebijakan itu antara lain ditindaklanjuti dengan:

- 1) Penyusunan berbagai Panduan dan Peraturan Akademik yang mengatur bagaimana kegiatan dalam lingkup Tridharma

Perguruan Tinggi di tingkat program studi dan institusi bisa berlangsung dengan baik dan lancar (merujuk pada ketentuan BAN PT tahun 2010);

- 2) Pemberian penghargaan bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang berprestasi di tingkat lokal secara periodik dan kemudian dipromosikan untuk mengikuti Lomba Dosen Berprestasi, Mahasiswa Berprestasi, Ketua Program Studi, dan Pustakawan/Laboran/Tenaga Administrasi Berprestasi ke tingkat LLDIKTI;
- 3) Penyelenggaraan kegiatan ilmiah seperti Kuliah Tamu, Kuliah Umum (*Studium Generale*), Kuliah Pakar, Seminar Lokal, Seminar/Simposium Nasional, *International Conference*, Lomba Debat, dan lain sebagainya secara periodik, baik yang dikoordinasikan oleh insitusi, program studi, maupun oleh Badan Eksekutif Mahasiswa.
- 4) Penyediaan berbagai sarana pendukung perwujudan suasana akademik, baik di dalam lingkungan kampus atau di luar kampus seperti sarana laboratorium penelitian, media informasi, langganan jurnal ilmiah, penyediaan koleksi buku/referensi di perpustakaan, fasilitas internet, fasilitas olahraga, sarana penunjang kegiatan pengabdian masyarakat, dan lain sebagainya.
- 5) Pelaksanaan Bimbingan Akademik yang terjadwal dan terfokus serta penyediaan fasilitas Bimbingan Konseling dan Bimbingan Karir oleh psikolog atau konselor tersertifikasi secara temporer di kampus;
- 6) Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ko dan ekstrakurikuler oleh mahasiswa yang menunjang penguasaan *softskills* mahasiswa;
- 7) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut serta dalam Asosiasi Mahasiswa untuk bidang ilmu sejenis di tingkat nasional

- 8) Pengembangan dan penyediaan Sistem Informasi Manajemen yang terpadu baik bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, logistik, maupun kepegawaian.
- 9) Pengembangan kerjasama institusional dengan institusi pendidikan, lahan praktik, dunia kerja dan dunia industri, pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan lembaga lainnya dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 10) Pemberlakuan Sistem Kredit Prestasi bagi mahasiswa untuk menumbuhkan motivasi dan iklim kompetisi dalam prestasi di antara mahasiswa sebagai dasar bagi pencetakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), disamping Ijazah dan Transkrip Akademik;

Berdasarkan kebijakan tersebut, maka setiap dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan lainnya didorong untuk senantiasa berusaha semaksimal mungkin menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk mendukung terciptanya suasana akademik yang produktif dan efisien. Pada akhirnya hal ini bisa memberikan lingkungan psikologis kepada mahasiswa sehingga mendukung proses pembelajaran, mengembangkan intelektualitasnya, perasaan, sikap dan nilai-nilai mahasiswa serta mampu mendorong lahirnya gagasan-gagasan yang inovatif dalam ruang lingkup keilmuannya.

Dalam upaya pengembangan perilaku kecendekiawanan, jurusan juga telah merancang berbagai program dan kegiatan yang pada intinya bertujuan agar semua sivitas akademika bisa menunjukkan perilaku kecendekiawanan yang baik, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Melalui kebijakan di tingkat institusi terkait dengan bagaimana para mahasiswa dan dosen khususnya diatur dalam hal mengekspresikan gagasannya terkait dengan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang dimilikinya. Selain itu, banyak upaya lain yang dapat mendorong pengembangan perilaku kecendekiawanan di antaranya:

- 1) Implementasi berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*), baik yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas, baik secara intrakurikuler, ko-kurikuler ataupun ekstrakurikuler;
- 2) Optimalisasi pelaksanaan bimbingan tugas akhir melalui pelaksanaan penelitian payung sehingga dosen dan mahasiswa bisa menjadi satu tim penelitian yang saling melengkapi;
- 3) Optimalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sebagai sentra kegiatan dan dosen sebagai fasilitator kegiatan;
- 4) Pembudayaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kampus pada hari-hari tertentu;
- 5) Pelaksanaan Seminar Dosen sebagai media diseminasi publikasi ilmiah dosen, baik hasil penelitian maupun hasil pengabdian kepada masyarakat;

C. Tugas Akhir dan Penelitian Mahasiswa

Sesuai dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bahwa salah satu peran utama setiap lulusan jurusan Sarjana terapan adalah sebagai peneliti. Dalam konteks ini, penelitian ditujukan sebagai sarana untuk pengembangan IPTEKS agar semakin berkembang sesuai dengan tuntutan jaman dan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran penelitian juga akan semakin melatih lulusan agar mampu berpikir kritis dan sistematis sebagai salah satu *life skills* yang dibutuhkan di dunia kerja yang semakin kompleks, baik dalam kondisi normal/stabil atau kondisi kritis/darurat. Agar para lulusan memiliki tingkat kesiapan yang baik untuk melaksanakan suatu penelitian yang diposisikan sebagai “Tugas Akhir Mahasiswa” dan secara otomatis dijadikan sebagai syarat untuk Yudisium Kelulusan mahasiswa dari jurusan, maka pembelajaran penelitian harus dirancang sedemikian rupa sehingga

mahasiswa memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan suatu penelitian.

Tugas akhir mahasiswa yang diberlakukan berupa Skripsi. Skripsi ini akan diarahkan pada laporan penelitian mahasiswa yang berbasis pada kompetensi utama. Ruang lingkup riset tidak dibatasi, namun akan lebih diarahkan dan difokuskan pada riset-riset terapan yang kontributif terhadap perbaikan layanan farmasi.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Skripsi mahasiswa ini akan diarahkan pada kegiatan penelitian. Penelitian mahasiswa akan didorong dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga inline dengan Roadmap Penelitian ditetapkan oleh Lembaga Penelitian STIKes Salsabila Serang. Untuk pencegahan plagiarisme di kalangan mahasiswa dan dosen, maka Jurusan bekerjasama dengan institusi akan terlebih dahulu membuat *Roadmap* Penelitian untuk masing-masing Jurusan sehingga bisa dikreasikan suatu bentuk penelitian payung, 1 topik besar diteliti dari berbagai aspek sampai tuntas dan dikordinasikan langsung oleh dosen pembimbing atau bisa juga penelitian yang bersifat tematik untuk setiap tahunnya sehingga akan menghindari plagiarisme, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa.

D. Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan aplikasi produk iptek dan seni secara terencana oleh sivitas akademika Jurusan dalam membangun budaya masyarakat berkecakupan sains, teknologi, seni, berbasis kepakaran individu dan/atau kelompok serta menciptakan peluang terwujudnya transfer sains, teknologi dan seni. Sesuai dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bahwa salah satu rancangan kurikulum Jurusan, ada beragam kegiatan pembelajaran yang tujuannya aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Konsep pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi ini dilakukan melalui pengalaman

pembelajaran Praktik Klinik dengan jumlah kredit yang signifikan dan terdistribusi dalam beberapa mata kuliah di beberapa semester. Pembelajaran Praktik Klinik difungsikan sebagai media untuk pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dirancang menjadi 3 (tiga) program yakni: 1) intrakurikuler, 2) ko-kurikuler, dan 3) ekstrakurikuler. Kegiatan pengabdian masyarakat secara intrakurikuler diimplementasikan melalui pembelajaran praktik klinik, terutama praktik klinik yang dilaksanakan di komunitas oleh kelompok mahasiswa. Dalam model ini, mahasiswa menjadi pelaksana utama kegiatan pengabdian masyarakat dan dosen berperan sebagai fasilitator saja. Kegiatan pengabdian masyarakat secara ko-kurikuler diimplementasikan melalui kegiatan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman mahasiswa dalam kompetensi tertentu. Dalam model ini dosen menjadi pelaksana/penganggungjawab kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan mahasiswa bisa sebagai bagian dari tim pelaksana maupun panitia. Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara ekstrakurikuler, dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan mentor, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaksana dan panitianya.

3.4 Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Proses pengumpulan informasi mengenai pembelajaran mahasiswa, dianalisis dan diinterpretasikan serta didokumentasikan terkait dengan pengukuran pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat diukur dari mahasiswa mengacu pada sasaran belajar/capaian pembelajaran.

Jenis penilaian dan cara melakukannya tergantung dari jenis dan sifat mata kuliah

Nilai hasil belajar dinyatakan dengan Huruf Mutu (HM) dan Angka Mutu (AM) sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Penilaian hasil belajar mahasiswa STIKes Salsabila

NILAI ABSOLUT	NILAI BOBOT	NILAI HURUF
79-100	3,51-4,00	A
68-78	2,76-3,50	B
56-67	2,00-2,75	C
41-55	1,00-1,99	D
0-40	0,00-0,99	E

- a. Perhitungan nilai akhir mata kuliah teori dengan praktek yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa variabel penilaian:
 - 1) Kehadiran dengan bobot 5%
 - 2) Tugas dengan bobot 20%
 - 3) Ujian tengah semester dengan bobot 20%
 - 4) Ujian akhir semester dengan bobot 25%
 - 5) Praktik dengan bobot 30%
- b. Perhitungan nilai akhir mata kuliah teori dengan atau praktek mandiri yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa variabel penilaian:
 - 1) Kehadiran dengan bobot 10%
 - 2) Tugas dengan bobot 20%
 - 3) Ujian tengah semester dengan bobot 30%
 - 4) Ujian akhir semester dengan bobot 40%
- c. Untuk penilaian praktik /magang menggunakan format penilaian observasi penampilan klinik, dinyatakan telah memenuhi taraf penguasaan kemampuan jika telah mencapai presentase kompetensi minimal 60 %. Komponen penilaian meliputi :
 - 1) Observasi penampilan klinik oleh pembimbing lahan/magang :30%
 - 2) Observasi penampilan klinik oleh pembimbing institusi: 30%

- 3) Target kompetensi: 20%
- 4) Seminar: 10%
- 5) Lain-lain: 10%

Kriteria kelulusan jika mahasiswa dinyatakan lulus jika mencapai nilai akhir sekurang-kurangnya 2,75 (dua koma tujuh lima) atau C, dan untuk kelulusan dari setiap mata kuliah jika mahasiswa dinyatakan lulus jika mencapai nilai akhir sekurang-kurangnya total nilai 68 atau 2,76 (dua koma tujuh enam) atau B.

Predikat kelulusan program Sarjana dan diploma adalah sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Predikat Kelulusan Program Sarjana dan Diploma

PREDIKAT KELULUSAN	INDEKS PRESTASI
MEMUASKAN	2,76 - \geq 3,00
SANGAT MEMUASKAN	3,01- \geq 3,50
PUJIAN	\geq 3,51

BAB IV

PENUTUP

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ini merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang diharapkan dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja khususnya bagi lulusan D-IV K3 STIKES Salsabila.

Permasalahan yang dijumpai dan direkomendasikan dalam buku kurikulum ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa dimasa yang akan datang.

Semoga buku kurikulum ini bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk upaya tindak lanjut, sehingga penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sampai tahun-tahun berikutnya dengan diiringi semangat motivasi yang baik dapat lebih efektif dan efisien.

Serang, Juli 2020

Mengetahui,
Ketua STIKes Salsabila Serang

Waket I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Fachriyati, S.ST., M.Kes

NIK. 11.08.11.028



Sandy Nurlaela R, S.ST., M.Kes

NIK. 11.04.12.031